

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KERUPUK UBI DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KM 6 KABUPATEN BIREUEN

Darnawati

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan pada Usaha Kerupuk Ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen pada bulan Juli 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan Usaha Kerupuk Ubi Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Ubi di Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp.4.959.671. Berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 6656 /Ikat, BEP harga Rp.1.925/Ikat, nilai B/C rasio sebesar 0,29, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerupuk Ubi Pak Hasbi di Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen mempunyai prospek untuk dikembangkan.

Kata kunci : Prospek pengembangan, Kerupuk Ubi, Agroindustri.

PENDAHULUAN

Pengembangan home industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer. Home industri kerupuk ubi merupakan industri yang mengolah bahan baku ubi menjadi kerupuk ubi. Pengolahan tersebut dapat dilakukan karena adanya potensi yang di miliki oleh bahan baku dimana komoditi tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang mempunyai nilai tambah. Kabupaten Bireuen memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan agribisnis kerupuk ubi mengingat di Kabupaten Bireuen belum terlalu banyak usaha yang sejenis sehingga menjadi peluang besar bagi pengusaha tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Home industri dapat tetap bertahan di tengah persaingan pasar yang makin ketat, maka di perlukan adanya strategi yang tepat karena dengan adanya strategi dapat di gunakan sebagai alat/cara dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan baik

tujuan jangka pendek maupun jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Dalam upaya pengembangan agroindustri perlu di lakukan analisis terhadap lingkungan perusahaan yang meliputi lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Usaha produksi kerupuk ubi salah satunya di produksi di desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen. Usaha kerupuk ubi ini termasuk salah satu usaha rumah tangga di Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6. Usaha kerupuk ubi ini merupakan usaha rumahan yang sudah berjalan lebih kurang selama 5 tahun. Usaha kerupuk ubi ini yang dulunya dibelikan bahan bakunya hanya sedikit sekarang sudah menggunakan truk dan semakin maju dan Setiap bulan usaha ini terus maju dan berkembang. Sekarang Usaha kerupuk ubi telah banyak dikenal orang karena rasa dari kerupuk tersebut yang enak dan harganya yang terjangkau oleh kalangan menengah. Usaha kerupuk ubi yang ada di

Desa Blang Ketumba ini pertamanya hanya di gemari oleh masyarakat setempat. Namun seiring berjalannya usaha ini, maka Usaha kerupuk ubi tersebut mampu menarik perhatian dari semua kalangan, kerupuk ubi ini juga biasanya dapat dibeli dan juga sering menerima pesanan untuk berbagai acara dan untuk tempat-tempat lain.

Usaha kerupuk ubi ini proses/cara pembuatannya dengan menggunakan bahan baku singkong/ubi kayu, sehingga produk yang dijual dapat bertahan lama. Usaha kerupuk ubi ini tepatnya berada di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 adalah sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bireuen. Wilayah ini sangat mungkin menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Bireuen. Hal ini terbukti dengan sudah tersedianya fasilitas rumah sakit (Puskesmas), sekolah, pasar dan toko-toko kecil. Sehingga wilayah ini juga merupakan lahan yang baik buat berkembangnya industri-industri menengah dan terlebih lagi usaha rumahan berskala mikro. Usaha kerupuk ubi ini adalah usaha yang sudah dijalankan oleh Pak Hasbi mulai dari tahun 2010. Pemasaran kerupuk ubi sudah dipasarkan diberbagai tempat penjualan rempah-rempah di provinsi Aceh.

Masalah yang dihadapi oleh Usaha kerupuk ubi ini adalah di perkirakan bahan baku, cuaca, persaingan pasar, selera konsumen yang berpengaruh terhadap permintaan, memperluas jangkauan distribusi dan pemasaran. Pengembangan Usaha kerupuk ubi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan produk-produk kerupuk yang bisa menarik minat beli konsumen dan memperluas pemasaran dengan meningkatkan jumlah produksinya. Strategi tersebut dapat dicapai dengan cara penetrasi pasar, pengembangan produk yang sudah ada dan pengembangan pasar. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di

atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek pengembangan Usaha Kerupuk Ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen ditinjau berdasarkan keuntungan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli 2017. Peneliti dilakukan pada Usaha kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi ini merupakan salah satu tempat yang memproduksi kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Adapun data yang dikumpulkan adalah data tentang biaya produksi, jumlah produksi, jumlah penerimaan dan lain-lain.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti, buku-buku. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari buku-buku, internet dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data

dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian yaitu analisis kelayakan usaha pengolahan kerupuk ubi yang diperoleh dari hasil wawancara langsung.

b. Observasi

Metode pengumpulan data primer dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

c. Studi pustaka

Studi literatur yang diperoleh dari laporan usahatani, buku, skripsi, website dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Total biaya, total penerimaan dan pendapat pada usaha produksi kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen.

a. Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha kerupuk ubi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007) ;

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

TFC = Total biaya tetap dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

TVC = Total biaya variabel dari produksi kerupuk ubi(Rp)

b. Penerimaan

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkiraan

antara total produk (Q) dan harga produk (PQ) dengan asumsi faktor- faktor dianggap konstan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

Q = Total penjualan dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

P = Harga produk dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

c. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usaha produksikerupuk ubi. Menurut Rahim dan Hastuti (2007) Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

TR = Total pendapatan dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

TC = Total biaya dari usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

Analisis Prospek Pengembangan

a. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point adalah suatu kondisi dimana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk menentukan jumlah produk dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi (penghasilan = total biaya) (Subagiyo, 2007).

Rumus :

a. BEP Produksi

$$BEP = \frac{TC}{p}$$

Keterangan :

TC = Total cost

P = Harga Produksi

b. BEP Harga

$$BEP = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

TC = Total cost

Q = Jumlah Produksi

2). B/C (*Benefit Cost*) Ratio

Benefit Cost (B/C) ratio adalah perbandingan antara manfaat (benefit) dan biaya (cost), dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin besar B/C ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan dan tingkat kelayakan suatu usaha (Rahim dan Hastuti,2007)

$$Benefit\ Cost\ Ratio = \frac{B}{C}$$

Keterangan :

B = Benefit atau Keuntungan usaha produksi kerupuk ubi(Rp)

C = Cost atau total biaya produksi kerupuk ubi(Rp)

Dimana kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah

1. $B/C < 0$, maka usaha dinyatakan rugi atau tidak Prospek di jalankan
2. $B/C > 0$, maka usaha dinyatakan untung atau Prospek untuk dijalankan
3. $B/C = 0$, maka usaha berada pada titik impas atau tidak memiliki laba dan tidak pula rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kerupuk ubi Pak Hasbi telah berjalan sejak tahun 2010 yang berada di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen. Usaha Kerupuk ubi ini terus maju dan berkembang

dengan seiring berjalannya waktu ternyata usaha kerupuk ubi ini cukup menjanjikan dengan meningkatnya permintaan konsumen yang memesan atau datang langsung ke tempat produksinya kerupuk ubi.

Dalam menjalankan usaha kerupuk ubi ini Pak Hasbi memperkerjakan 5 (Lima) tenaga kerja tetap, yang bertugas sebagai pengupasan, menggiling, mencetak, mengukus, dan menjemur, kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Km 6 Kabupaten Bireuen. Adapun cara penjualan kerupuk ubi ini dengan cara diikat-ikat dalam satu ikat sepuluh lembar harga dalam satu lembarnya 2500. Kerupuk ini juga banyak diminati oleh konsumen yang datang langsung, memesan maupun beli dikede-kede.

Analisis Biaya

Biaya tetap (*fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis usahanya. Yang termasuk ke dalam biaya tetap pada usaha kerupuk ubi adalah biaya penyusutan peralatan. Perincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh pengusaha kerupuk ubi.

Berdasarkan tabel di bawah ini terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerupuk ubi yaitu untuk biaya bangunan tempat mengolah kerupuk ubi yaitu sebesar Rp. 15.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli cepitan kukus sebesar Rp. 10.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha kerupuk ubi adalah sebesar Rp. 31.220.000, dengan biaya penyusutan perbulan sebesar Rp.282.329.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Kerupuk Ubi Per Bulan.

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Umur ekonomis (tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan /Tahun	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	15.000.000	10	15.000.000	1.500.000	125.000
2	Mesin	1	Unit	6.000.000	8	6.000.000	750.000	62.500
3	penggiling							
3	Tempat kukus	1	Unit	3.500.000	5	3.500.000	700.000	5.833
4	Kertas jemur	15	Kg	30.000	2	450.000	225.000	18.750
5	Cetak	4	Unit	25.000	1	100.000	100.000	8.333
6	Pisau	8	Unit	25.000	1	200.000	200.000	1.666
7	Ember	8	Unit	35.000	1	280.000	280.000	2.333
8	Tempat jemur/ancak bambu	6	Unit	500.000	3	3.000.000	1000.000	8.333
9	Plastik hitam	20	Kg	22.000	2	440.000	220.000	18.333
10	Cepitan kukus	2	Unit	10.000	1	20.000	20.000	1.666
11	Gunting pemotong kerupuk	2	Unit	65.000	2	130.000	65.000	5.416
12	Timbangan besar	1	Unit	1.500.000	10	1.500.000	150.000	12.500
13	Timbangan sedang	1	Unit	450.000	5	450.000	90.000	7.500
14	Timbangan kecil	1	Unit	150.000	3	150.000	50.000	4.166
Total						31.220.000		282.329

Sumber : Data (diolah), Tahun 2017

Cara untuk mencari penyusutan peralatan usaha kerupuk ubi ini adalah: misalkan, cepitan kukus, volumenya 2 unit harga satuannya 10.000 umur ekonomisnya 1 tahun jadi 10.000 dikali 2 unit jadi total harganya 20.000, umur ekonomisnya 1 tahun jadi 20.000 dibagi 1 tahun hasilnya penyusutan pertahun 20.000 dibagi dengan 12 bulan hasilnya penyusutan perbulan yaitu 1.666. sedangkan cara untuk mencari bangunan, mesin penggiling, tempat kukus, kertas jemur, cetak, pisau, ember, tempat jemur/ancak bambu, plastik hitam, gunting pemotong kerupuk, timbangan besar, timbangan sedang, timbangan kecil, itu cara caranya sama.

Biaya Variabel Usaha Kerupuk Ubi

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha

kerupuk ubi meliputi biaya baku, biaya pekerja, dan lain-lain.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan merupakan biaya yang di gunakan untuk memperoleh bahan baku kerupuk ubi. Jenis bahan baku yang di gunakan ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan penunjang. Bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk ubi adalah ubi kayu sedangkan untuk bahan penunjangnya adalah garam.

Banyaknya volume bahan baku ubi yang diolah pada usaha kerupuk ubi dalam sekali produksi rata-rata ubi sebanyak 120 kg dalam satu hari jadi total ubi yang dibutuhkan dalam 1 bulan 8 ton. Sedangkan mengolah garam sebagai bahan baku penunjang memerlukan biaya sebesar Rp.5.000/produksi 50 kg ubi. Untuk lebih jelas tentang biaya bahan baku yang di gunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Ubi per Bulan

No	Uraian	Volume /Hari	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
	Biaya Bahan Baku				
1	Ubi	120	Kg	3.000	8.640.000
2	Garam	2,4	Kg	5.000	288.000
Total					8.928.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya variabel tertinggi yaitu biaya ubi sebesar Rp.8.640.000,-/bulan dan biaya terendah yaitu biaya pembelian garam sebesar Rp.288.000,-/bulan. Sedangkan total biaya variabel selama satu bulan yaitu sebesar Rp.8.928.000,-/bulan. Usaha kerupuk ubi ini diproduksi setiap hari dalam seminggu 6 kali produksi libur 1 hari yaitu hari minggu, berarti dalam 1 bulan 24 kali produksi, bahan baku yang digunakan hanya ubi dan garam.

Cara untuk mencari biaya bahan baku usaha kerupuk ubi adalah: ubi, dalam 1 hari dibutuhkan 120 kg ubi harga per kg ubi 3.000 jadi 3.000 dikali 120 hasilnya 360.000 dikali 24 kali produksi dalam satu bulan hasilnya total perbulan yaitu 8.640.000. Sedangkan untuk garam, dalam 50 kg ubi dibutuhkan 1 kg garam

jadi 120 kg ubi dibagi 50 hasilnya 2,4 yaitu volume perharinya dalam satu kg garam harga satuanya 5.000 jadi 5.000 dikali 2,4 hasilnya 12.000 dikali 24 kali produksi dalam satu bulan hasilnya yaitu 288.000.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk ubi Pak Hasbi yaitu biaya tenaga kerja di luar keluarga dan dalam keluarga pada semua kegiatan, yang terdiri dari kegiatan pengupasan, pengilingan, mencetak, pengukusan, dan penjemuran. Kegiatan pengolahan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha kerupuk ubi menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Untuk lebih jelas biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Ubi per Bulan

No	Uraian	Volume /Hari	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
	Biaya Tenaga kerja				
1	Mengupas	1	Orang	30.000	720.000
2	Mengiling	1	Orang	30.000	720.000
3	Mencetak	1	Orang	50.000	1.200.000
4	Mengukus	1	Orang	70.000	1.680.000
5	Menjemur	1	Orang	30.000	720.000
Total					5.040.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk biaya pengupasan di hitung berdasarkan jumlah perharinya yaitu Rp.30.000,-/hari, dengan jumlah tenaga kerja pengupasan sebanyak 1 (satu) orang.

Biaya penggilingan dihitung berdasarkan jumlah perharinya yaitu Rp. 30.000,-/hari, dengan jumlah tenaganya 1(satu) orang. Biaya untuk penjemuran di hitung berdasarkan jumlah perharinya yaitu

Rp.30.000,-/hari, dengan jumlah tenaga kerjanya sebanyak 1 (satu) orang. Biaya tenaga kerja pengukusan berdasarkan jumlah perharinya yaitu Rp. 70.000,-/hari,dengan jumlah tenaga kerjanya 1 orang. Dan biaya mencetak dihitung berdasarkan jumlah perharinya yaitu Rp.50.000,-/hari, dengan jumlah tenaga kerjanya 1 (satu) orang. Jadi total biaya tenaga kerja yang harus di keluarkan untuk menjalankan usaha kerupuk ubi yaitu sebesar Rp.5.040.000,-/bulan. Dalam usaha kerupuk ubi ini tenaga kerja yang dibutuhkan 5 orang, dari kelima tenaga kerja ini semuanya tenaga kerja tidak tetap,dan tidak ada tenaga kerja tetap dalam usaha ini, tenaga kerja ini upahnya dibayar perhari, apabila ada tenaga kerja yang behalangan hadir maka diganti dengan orang lain.

Cara untuk mencari biaya tenaga kerja usaha kerupuk ubi, misalkan tenaga kerja mengukus volumenya satu orang harga satuannya 70.000 jadi 1 dikali 70.000 hasilnya 70.000 dikali 24 kali produksi dalam satu bulan hasilnya yaitu 1.680.000. Sedangkan tenaga kerja mengupas, menggiling, mencetak, menjemur, cara untuk mencarinya sama, semua tenaga kerja tersebut masing-masing dikali dengan 24 kali produksi dalam satu bulan.

Biaya Lain-Lain

Biaya lain yang harus di keluarkan pada usaha kerupuk ubi Pak Hasbi adalah biaya transportasi, biaya listrik, biaya air, dan biaya kayu bakar. Untuk lebih jelas biaya-biaya lain dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Biaya Lain-Lain Usaha Kerupuk Ubi per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
	Biaya lain-lain				
1	Biaya Transportasi	1	Bulan	1.200.000	1.200.000
2	Biaya listrik	1	Bulan	40.000	40.000
3	Biaya air pam	1	Bulan	50.000	50.000
4	Biaya kayu bakar	7	Bulan	150.000	1.050.000
5	Biaya pulsa	1	Bulan	50.000	50.000
Total					2.390.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total biaya lai-lain yang harus di keluarkan untuk menjalankan usaha kerupuk ubi yaitu sebesar Rp.2.390.000,-/bulan.

Cara untuk mencari biaya lain-lain usaha kerupuk ubi adalah: misalkan biaya kayu bakar dalam satu bulan pembelian kayu bakar 7 kali,dalam satu kali

pembelian harganya 150.000 jadi dikali 7 hasilnya total perbulan yaitu 1.050.000, sedangkan untuk mencari biaya air, biaya listrik, biaya transportasi, dan biaya pulsa caranya sama.

Adapun total biaya variabel pada usaha kerupuk ubi dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Total Biaya Variabel Usaha Kerupuk Ubi per Bulan

No	Uraian	Total(Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku	8.928.000
2	Biaya Tenaga Kerja	5.040.000
3	Biaya Lain-lain	2.390.000
Total Biaya Variabel		16.358.000

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengusaha kerupuk ubi biaya bulannya adalah sebesar Rp.16.358.000,- dengan biaya untuk membeli bahan baku membuat kerupuk ubi sebesar Rp. 8.928.000/bulan, dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 2.390.000/bulan.

Total Biaya Usaha Produksi Kerupuk ubi

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha produksi kerupuk ubi yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha kerupuk ubi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Total Biaya Usaha Kerupuk Ubi per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya tetap	282.329
2	Biaya Variabel	16.358.000
Total biaya		16.640.329

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha kerupuk ubi adalah sebesar Rp. 282.329/bulan, sedangkan total biaya variabel pengusaha kerupuk ubi adalah sebesar Rp. 16.358.000 /bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha kerupuk ubi adalah sebesar Rp. 16.640.329,-

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi, yang pada penelitian ini adalah

kerupuk ubi yang di hitung dari seluruh produk yang terjual. Sedangkan nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari rata-rata hasil produksi per ikat di kalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Pada satu kali periode produksi jumlah kerupuk ubi yang dihasilkan sebanyak 360 Ikat, dengan harga jual Rp. 2500,-/ikat kerupuk ubi. Adapun rincian produksi dan penerimaan dari usaha produksi kerupuk ubi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Perincian Produksi dan Penerimaan Pada Usaha Produksi Kerupuk Ubi.

No	Jenis	Volume /hari	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Kerupuk Ubi	360	8640	Ikat	2500	21.600.000

Sumber: Data Primer (diolah), tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam sehari produksinya kerupuk ubi di kali dengan dengan 24 kali produksi dalam 1 bulan maka mendapatkan 8640 ikat /bulan. Sedangkan harga per Ikatnya Rp.2500 dikalikan dengan jumlah

produksinya 8640 ikat/bulan. Maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh oleh pengusaha kerupuk ubi sebesar Rp.21.600.000,-/bulan. Sedangkan per harinya pengusaha kerupuk ubi mendapatkan Rp.900.000,-/hari yaitu

hasil dari penerimaan per bulan yg di bagi 24 hari.

Cara untuk mencari perincian produksi dan penerimaan pada usaha kerupuk ubi ini adalah: dalam satu hari dapat diproduksi 120 kg ubi, dalam 1 kg ubi yang jadi kerupuknya 30 lembar dan dalam 1 ikatnya 10 lembar jadi 120 dikali 30 lembar dalam 1 kg ubi hasilnya 3.600 dibagi dengan 10 lembar hasilnya 360 ikat, jadi volume perbulanya 360 ikat, jadi

360 dikali 24 kali produksi dalam satu bulan hasilnya 8.640 ikat dikali dengan 2500 yaitu harga per ikatnya jadi total hasil perbulanya adalah 21.600.000.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah di kurangi biaya-biaya yang di keluarkan oleh pe ngusaha selama proses produksi. Keuntungan pengusaha kerupuk ubi dapat di lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Keuntungan Kerupuk Ubi per Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	Rp. 21.600.000
2	Total biaya	Rp. 16.640.329
Keuntungan		Rp. 4.959.671

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat kondisi keuntungan pengusaha kerupuk ubi memperoleh sebesar Rp.4.959.671,-/bulan setelah penerimaan diperoleh sebesar Rp.21.600.000,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.4.959.671,-/bulan.

1. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu kondisi dimana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Berdasarkan pengertian diatas makan dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk menentukan jumlah produk dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi. Adapun perhitungan BEP pada usaha kerupuk ubi ini di tinjau berdasar harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

a. BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{total Biaya Produksi}}{\text{Harga satuan jual produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{16.640.329}{Rp 2.500}$$

$$\text{BEP} = 6656 \text{ ikat}$$

Berdasarkan hasil di atas di ketahui bahwa BEP produksi 6656 ikat, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam sebulan 6656 ikat. Sementara jumlah produksi kerupuk ubi yang di hasilkan dalam sebulan adalah 8640 ikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha kerupuk ubi menguntungkan dan mempunyai Prospek untuk di kembangkan diusahakan.

b. BEP Harga

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{RP 16.640.329}{8640}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 1.925 / \text{ikat}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP harga RP. 1.925, maksudnya bahwa hasil minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan kerupuk ubi adalah Rp.1.925,-/ikat. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 25.00,-/ikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha kerupuk ubi mempunyai Prospek untuk di kembangkan.

2. B/C (*Benefit Cost*) Ratio

B/C (*Benefit Cost*) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha kerupuk ubi dengan total biaya

yang di keluarkan. Hasil analisi B/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat di lihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis B/C Rasio Usaha Kerupuk Ubi per Bulan.

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	4.959.671
Total Biaya	16.640.329
B/C Rasio	0,29

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha di katakan Prospek untuk dikembangkan dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka makin Prospek suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas di peroleh nilai B/C rasio sebesar 0,29. Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk ubi menguntungkan dan mempunyai Prospek untuk di kembangkan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,29. Bermakna untuk setiap Rp100 biaya yang di keluarkan, maka usaha kerupuk ubi akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 29,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli km 6 Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp.4.959.671,-. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha kerupuk ubi berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 6.656 ikat, BEP harga Rp.1.925/ikat, nilai B/C rasio sebesar 0,29, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk ubi di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli km 6 Kabupaten Bireuen mempunyai prospek untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti dan Rahim. 2007. Perkalian antara produksi dengan harga

- jual. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jendral PendidikanTinggi: Departemen PendidikanNasional.
- Krista.2006. Dasar Akutansi Biaya. Erlangga. Jakarta.
- Purwono. 2009. Bahan Ajar Cetak; Pengembangan Pendidikan Matematika SD. Direktorat
- Rahim danHastuti.2007 Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2006.Analisis Usahatani. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi, 2006. Prinsip dasar ekonomi pertanian.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Ilmu Usaha Tani. Ui Pres. Jakarta
- Subagiyo, P. 2007. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Rineka. Cipta Jakarta
- Sukirno.2005.Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno. 2007. Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo persada . Jakarta.
- Syukran, Ilaihi, Berutu. 2010. Prospek Pengembangan Usaha Keripik Ubi (StudiKasus :Desa Pegajahan Dan Desa Suka Sari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai).
- Waldiyono, 2009. Kelayakan Ekonomi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Wijayanti. 2006. Prospek pengembangan Agroindustri keripik pisang di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
- Witjaksonodwi . 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Prasada. Jakarta
- Wiryanta, Bernadinus T. Wahyu. Bertanam. Cat. 1. Jakarta agromedia pustaka
- Wynda, Dwi, Agustin. 2013. Prospek Pengembangan Dan Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Bongol Pisang Desa Stragi Kecamatan Songon Kabupaten Bayuwangi.
- Zulkifli. 2008. Manajemendan Analisis Ekonomi Produksi. Jakarta. Grasindo Persada